

Analisis Implementasi 6C Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit

Astri Afriana

STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi: astriafrianaa@gmail.com

Abstrak

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memajukan dan mensajahterakan anggota dan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur. KSP menghimpun dana anggota melalui kegiatan simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang sudah menggunakan proses penilaian kredit dengan prinsip 6C, dan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi 6C terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Diskriptif kualitatif. Data diperoleh langsung dari KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang melalui teknik pengumpulan data Obserfasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa pada proses pemberian kredit KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang telah menggunakan prinsip penilaian 6C. Prinsip 6C sangat membantu dalam menilai calon debitur sebelum diberikan pinjaman. Hal tersebut dibuktikan dengan laporan rekap KCP 2015 terdapat 92,1 % dari total nasabah tergolong dalam kategori kredit lancar, 4,3% dalam kategori kredit macet, dan sisanya adalah nasabah kurang lancar, nasabah diragukan. Ini menunjukkan 6C sudah sangat efektif dalam menilai kelancaran pengembalian kredit.

Kata Kunci: Prinsip 6C, kredit

Abstract

Cooperatives are a people's economic institution that aims to promote and facilitate members and the community to refer to a society that is just and prosperous. KSP collects members' funds through savings and loan activities. This study aims to determine whether the KSP Tunas Artha Mandiri Branch of Jombang has used the credit assessment process with the principle of 6C, and to find out how to analyze the implementation of 6C on the smooth return of credit at KSP Tunas Artha Mandiri Branch of Jombang. This study uses a qualitative descriptive research method. Data was obtained directly from KSP Tunas Artha Mandiri Branch Jombang through data collection techniques, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the KSP Tunas Artha Mandiri loan branch in the Jombang Branch has used the 6C valuation principle. Principle 6C is very helpful in assessing prospective debtors before being given a loan. This is evidenced by the 2015 KCP recap report, where 92.1% of total customers belong to the current credit category, 4.3% in the bad credit category, and the rest are substandard customers, doubtful customers. This shows that 6C has been very effective in assessing the smooth return of credit.

Keywords: Principle 6C, credit

LATAR BELAKANG

Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah lama di kenal di Indonesia, bahkan Muhammad Hatta, salah seorang Proklamator Republik Indonesia yang di kenal sebagai bapak koperasi, mengatakan bahwa Koperasi adalah Badan Usaha Bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Tujuan pendirian koperasi menurut UU 25 Tahun 1992 adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila Undang-undang 1945.

Koperasi sebagai badan usaha harus mampu mengembangkan usaha dan kelembagaan, termasuk menciptakan profit, benefit dan efisiensi serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, oleh karena itu pemberdayaan koperasi bukan hanya di tangan pemerintah, tetapi seluruh masyarakat, khususnya para anggota koperasi. Anggota koperasi memiliki dua fungsi anggota koperasi sebagai pemilik dan anggota koperasi sebagai pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik, anggota koperasi memiliki hak untuk mengetahui perkembangan koperasi dari waktu ke waktu. Anggota koperasi dapat mengetahui perkembangan koperasi melalui laporan keuangan yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan moal koperasi, laba/rugi, arus kas koperasi. Sebagai pengguna jasa koperasi, koperasi mempunyai kewajiban melayani kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan anggota sebagai konsumen dan memberikan pelayanan yang baik serta memuaskan untuk anggota.

Koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Koperasi yang telah berada pada kondisi ini dinilai berada pada 'tingkat' yang lebih tinggi dilihat dari perannya bagi masyarakat. Beberapa KUD untuk beberapa kegiatan usaha tertentu diidentifikasi mampu memberi manfaat dan peran yang memang lebih baik dibandingkan dengan lembaga usaha lain, demikian pula dengan Koperasi Kredit.

Program pemberian pinjaman atau kredit merupakan penghasilan utama pada KSP, namun merupakan sumber risiko operasional terbesar. Sebagian besar dana operasional koperasi diputar dengan kredit. Bila kegiatan bisnis yang satu ini berhasil, akan berhasil pula operasi bisnis mereka. Sebaliknya bila mereka terjatuh dalam banyak pembiayaan bermasalah dan akhirnya macet, maka mereka akan menghadapi kesulitan yang sangat besar. Sebagian besar sumber dana operasional koperasi datang dari simpanan dana anggota. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan koperasi dalam mengelolakan kredit akan berpengaruh terhadap nasib uang milik banyak anggota yang didepositokan atau di taruh dalam tabungan. Memberikan kredit adalah pekerjaan yang mudah, kebanyakan orangpun banyak yang melakukan. Tetapi untuk menarik kembali pembiayaan bermasalah dan macet dari debitur dibutuhkan keahlian, pengalaman serta waktu dan biaya yang cukup besar. Kredit bermasalah dan macet dalam jumlah yang besar dapat mengganggu dan menurunkan kepercayaan pada masyarakat, yang pada akhirnya apabila tidak dapat diselesaikan maka koperasi akan *collapse*, dan akhirnya akan bangkrut. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis pembiayaan secara

profesional yang dapat berperan sebagai saringan pertama untuk menjaga koperasi agar tidak terjerumus didalam pembiayaan bermasalah dan macet.

Seperti yang diketahui tidak semua kredit yang diberikan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini perlu manajemen kredit untuk mengelolah kredit yang baik. Ada beberapa hal yang perlu dinilai dan diperhatikan dari debitur dalam memberikan persetujuan pemberian kredit. Salah satunya harus memperhatikan prinsip 6C dari debitur. Prinsip 6C tersebut adalah *character, capital, collateral, capacity, condition, dan costraints*. Keenam prinsip tersebut sangat penting menjadi penilaian koperasi melakkan persetujuan pemberian kredit. Dengan melakukan penelitian terhaap prinsip 6C debitur dapat diketahui debitur tersebut memiliki karakter seperti apa, memiliki kemampuan pengembalian pinjaman memiliki jaminan, modal yang kuat, di dukung pula dengan kondisi perekonomian saat itu dan hambatan suatu bisnis itu bila di jalankan.

Kota Jombang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang terutama dalam bidang koperasi. Melihat fenomena pesatnya pertumbuhan dan daya saing antar koperasi di kota jombang peneliti memilih objek penelitian ini pada KSP tunas Artha Mandiri Cabang Jombang. Koperasi Simpan Pinjam Tunas Artha Mandiri adalah salah satu koperasi di kota Jombang yang keberadaannya bisa dierima oleh masyarakat. Koperasi yang lahir dari proses *amalgamasi* dengan KSP Tunas Artha (Jawa Barat) dan Tunas Jaya (Jawa Tengah) pada tahun 2009. Koperasi yang berkantor pusat di Jl.Dermojoyo 3, Nganjuk ini memiliki Kantor Cabang di Jl.Sukarno-Hatta No.142 B Mojongapit, Kec.Jombang, Kab.Jombang, dan mempunyai Cabang Pembantu di Jl.Raya Ploso-Babat (depan SMA Negeri 1 Ploso) Jombang hingga 2014 membukukan aset Rp.475.173 miliar atau naik dari tahun sebelumnya Rp.446.414 miliar. Perkembangan yang pesat pada KSP Tunas Artha Mandiri cabang jombang ini sehingga dalam kurun waktu satu tahun membutuhkan aset hampir 30 miliar rupiah yang di gunakan untuk penyaluran kredit hal tersebut membuktikan bahwa banyak calon debitur yang tertarik untuk mengajukan kredit pada koperasi tersebut dengan harapan pengajuan pinjaman bisa diberikan. Melihat perkembangan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses dan alur pemberian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang serta analisis kredit yang di gunakan dan kaitannya dengan besarnya kredit bermasalah yang terjadi di KSP tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Umar Hanis (2013) Pengaruh Prasyarat Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Nasabah (Studi Kasus Nasabah pada PT. Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon) hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin Kantor Cabang Cilegon memperhatikan dan menggunakan persyaratan kedit yang meliputi penilaian kredit 5C, 7P,3R. Dari hasil perhitungan dngan statistik hasil penelitian ini sejalan dengan kajian-kajian yang dilakukan sebelumnya bahwa hampir semua variabel memilik hubungan yang signifikan. Pada uji persial ada variabel yang tidak signifikan namun jika di hitung secara simultan semua berpengaruh atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel 5C, 7P, 3R. Hal tersebut menunjukkan bahwa persyaratan kredit mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit. Setiap lembaga keuangan memiliki persyaratan yang berbeda-beda Kredit yang disalurkan dikatakan efektif apabila telah melewati tahap penilaian kredit tersebut. Aspek *capital* dapat dilihat apakah nasabah memiliki penghasilan tetap untuk membayar angsuran serta memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan. *Collateral* nasabah dapat dilihat dari jaminan yang diberikan sesuai dengan besaran kredit yang akan diberikan jamina didukung oleh kelengkapan dokumen serta tidak dalam proses hukum(dalam sengketa). Aspek-aspek tersebut sangat menentukan koperasi

dalam memutuskan apakah kredit tersebut layak atau tidak layak diberikan kepada nasabah dengan harapan bahwa kredit yang diberikan benardan tepat sasaran. Apakah pemberian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang sudah menggunkan proses penilaian kredit dengan prinsip 6C, Bagaimana implementasi 6C terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang.

LANDASAN TEORI

Aspek Analisis Kredit

Kegiatan perekonomian ini tidak lepas dari pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredi sehingga dalam menilai atau menganalisis suatu permohonan kredit perlu dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon kredit. Pembahasan ini pada dasarnya adalah untuk meneliti apakah pemohon memenuhi Prinsip 6C atau tidak yang kemudian menjadi pertimbangan kreditur untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, dengan perkataan lain apakah permohonan kredit tersebut *feasible* dalam arti andaikata kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Pemberian kredit mengandung tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh kreditur atas dasar syarat-syarat bank teknis yang terkenal dengan 6C. Menurut Munawir dalam Yuni Dwi Pratiwi (2015). Prinsip 6C adalah sebagai berikut :

a. *Character*

Mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk untuk mengetahui karakter adalah : 1) Mengenal dari dekat; 2) Mengumpulkan keterangan mengenai aktifitas calon debitur; 3) Mengumpulkan keterangan dan meminta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial, dll

b. *Capacity*

Menerangkan tentang kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya, dilakukan dengan jalan mengetahui: 1) Angka-angka hasil produksi; 2) Angka-angka penjualan dan pembelian; 3) Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya; 3) Data-data finansial diwaktu-waktu yang lalu, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan

c. *Capital*

Ini menunjukan posisi finansil perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukan oleh ratio finansilnya dan penekanan pada komposisi "*Tangible Net Worth*" nya, dapat dilakukan dengan menganalisa neraca selama sedikitnya 2 tahun terakhir, dan mengadakan analisis ratio untuk mengetahui likuiditas, solfabilitas, rentabilitas, dari perusahaan calon peminjam kredit.

d. *Collateral*

Kolateral berarti jaminan. Ini menunjukan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan, dan hal ini dapat dilakukan dengan cara : meneliti mengenai kepemilikan jaminan, mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi

nilainya memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan debitur, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

e. Conditions Of Economy

Melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si peminta kredit, dengan cara melihat keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan calon peminjam, kondisi usaha calon peminjam, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya : keadaan pemasaran dari hasil usaha calon peminjam, prospek usaha dimasa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit, kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya.

f. Constraint

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu. Dari uraian tersebut, analisis kelayakan kredit dimaksudkan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit yang akan diberikan kepada debitur. Dengan analisis kelayakan kredit, dapat menentukan tingkat kepercayaan kepada debitur dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang akibat adanya kredit macet.

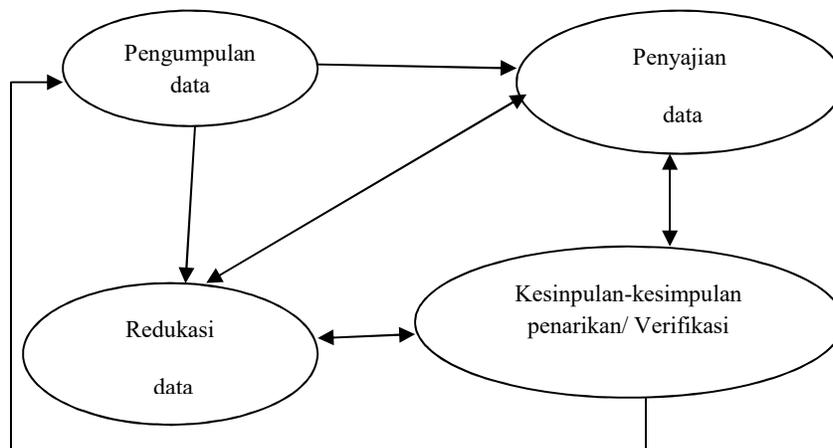
METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, berupa lisan atau kata tertulis dari obyek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis implementasi 6C Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik simpulan penelitian Sugiyono (2015). Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian adalah memecahkan masalah-masalah penelitian, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk membuat simpulan dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2015) teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka berfikir

- a. Pengumpulan Data
Yaitu pencarian data-data yang diperlukan sesuai dengan kondisi ditempat penelitian. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data nasabah menurut kolektabilitasnya periode tahun 2015, dan data yang mengenai struktur organisasi visi misi tata cara pemberian kredit.
- b. Reduksi data
Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan segera dianalisis melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan cara demikian maka kesimpulan dapat ditarik oleh peneliti.
- c. Penyajian data
Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis implementasi 6C terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang dengan data yang sudah di reduksi maka akan didapatkan seberapa efektif implementasi 6C ini dalam menilai kemampuan nasabah atau berapa prosentase nasabah yang mampu membayar pokok pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya setelah melalui proses penilaian 6C.
- d. Menarik kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Pemberian Kredit Pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang sudah menggunakan proses penilaian kredit dengan prinsip 6C

Berdasarkan wawancara mendalam pada informan, KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang telah menerapkan prinsip penilaian 6C. Seperti penjelasan sebelumnya menurut Munawir dalam Yuni Dwi Pratiwi (2015) bahwa dengan analisis penilaian kelayakan kredit dengan prinsip 6C, dapat menentukan tingkat kepercayaan kepada debitur dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kerugian di masa yang akan datang akibat adanya kredit macet. penilaian 6C tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Penilaian karakter calon debitur KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang dengan menggunakan metode wawancara, survey lapangan, cek ling dan juga BI *cheking* sebagai bahan informasi debitur dari untuk mengetahui kepribadian, sikap, sifat, debitur. Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa karakter adalah keadaan watak atau sikap nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupundalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh manaitikad/kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai engan perjanjian yang telah ditetapkan

2. *Capacity*

Penilaian *capacity* pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang dengan melihat pendapatan debitur perbulannya besar pendapatan 3kali dari jumlah angsuran pinjaman

perbulannya atau biasa dikatakan jumlah pinjaman yang diberikan dengan cicilan perbulannya sebesar 35% dari pendapatan perbulan. Menghitung *chas flow* calon debitur. Dari jumlah pendapat usaha setiap bulannya dibandingkan dengan pengeluaran usaha dan rumah tangga kemudian dari sisa pendapatan tersebut 50% nya yang menjadi pertimbangan besar pinjaman yang diberikan. Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa penilaian *capacity* meliputi kemampuan yang dimiliki anggota dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan dan untuk mengetahui atau mengukur sejauhmana debitur mampu melunasi atau mengembalikan pinjaman tepat waktu. Akan tetapi penilaian *capacity* pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang informasi yang didapat hanya dari wawancara dengan debitur tidak ada bukti tertulis mengenai penghasilan perbulan dan juga pengeluaran usahanya.

3. *Capital*

Penilaian *capital* KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang dengan melihat modal yang di miliki debitur harus lebih besar dari modal pinjaman atau kredit yang diminta. Modal tidak harus dalam bentuk uang tunai tetapi dapat berupa barang-barang, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat produksi. Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa penilaian *Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki dasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

4. *Collateral*

KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang memberikan pinjaman sebesar 70% dari nilai agunan jika jangka waktu pinjaman 1 tahun namun jika lebih dari 1 tahun biasanya hanya diberikan 60% dari nilai agunan tersebut. Penetapan sesuai harga pasar pada tahun 2015 dari harga pasar tersebut 70% nya yang akan menjadi pertimbangan pinjaman yang dapat diberikan Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa penilaian *Collateral* meliputi penilaian barang-barang yang diserahkan anggota sebagai agunan terhadap kredit yang diterima. Penelitian terhadap jaminan ini meliputi jenis agunan, lokasi agunan, bukti kepemilikan agunan dan status hukum.

5. *Conditions Of Economi*

Pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha debitur meliputi kondisi pemasaran debitur, cuaca, musim, pengaruh perekonomian indonesia dll. Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa penilaian *Condition of economic* yaitu situasi dan kondisi politik sosial, ekonomi dan bahaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang mempengaruhi kelancaran perusahaan debitur.

6. *Constrain*

Pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang penelitian ini diantaranya menyangkut lokasi usaha dan factor lingkungan usaha. Sebelum pinjaman terebut di berikan penilaian lokasi usaha dan factor-faktor di sekitar lingkungan usaha juga patut di pertimbangkan. Pernyataan informan tersebut sesuai dengan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa *Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa keenam prinsip tersebut sudah di gunakan sebagai penilaian calon debitur pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang sebelum pinjaman di berikan. Akan tetapi dari pernyataan informan realitanya pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang prinsip terebut tidak semua di gunakan karna sebenarnya suatu pinjaman dengan menilai watak, pendapatan dan agunan sudah cukup mewakili.

Hasil wawancara dengan tersebut menunjukkan bahwa dari 6 prinsip tersebut hanya 3 prinsip yang diterapkan sedangkan lainnya penerapannya belum maksimal karena saat pelaksanaan penilaian debitur penilaian mengenai kondisi ekonomi, modal, dan kendala usaha jarang diterapkan.

Analisis implementasi 6C terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang menunjukan bahwa koperasi sudah mengimplementasikan prinsip 6C dengan teliti dan tepat. Faktor utama munculnya kredit bermasalah adalah debitur kurang terbuka atau tidak jujur saat di mintai informasi tentang usaha atau hal yang berkaitan dengan kondisi debitur, dan juga dari lingkungan debitur karena kadang ada yang pro maupun kontra diantaranya memberikan informasi terdapat hal yang ditutup-tutupi.

Penggunaan penilaian kredit dengan prinsip 6C sudah sangat membantu untuk menilai kemampuan debitur sebelum pinjaman diberikan. Dengan melihat hasil penelitian pada bahwa pada tahun 2015 jumlah keseluruhan nasabah sebanyak 3.692 terdapat 92,1 % nasabah lancar atau debitur tidak mengalami penunggakan dalam pembayaran baik pokok pinjaman maupun bunga pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, 2,7% nasabah kurang lancar, 0,9% nasabah diragukan, dan 4,3% dalam kategori nasabah macet.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah : Aspek Analisis kredit adalah mengenai debitur mengenai *character, capital, collateral, capacity, condition, dan constrains*. KSP Tunas Artha Mandiri Cabang Jombang sudah menggunakan penilaian kelayakan kredit dengan prinsip 6C sebelum kredit di berikan. Akan tetapi hasil wawancara dengan 2 informan yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa dari 6 prinsip tersebut hanya 3 prinsip yang diterapkan sedangkan lainnya penerapannya masih belum maksimal karena saat pelaksanaan penilaian debitur penilaian mengenai kondisi ekonomi, modal, dan kendala usaha jarang diterapkan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahawa analisis penilaian kredit sangat membantu dalam menilai apakah debitur nantinya bisa mengembalikan pinjaman dan bunga sesuai waktu yang di tentukan . hal tersebut dapat di lihat pada rekap KCP 2015 terdapat 92,1 % dari total anggota tergolong dalam kategori kredit lancar, 4,3% dalam kategori kredit macet, dan sisanya adalah anggota kurang lancar, anggota diragukan. Ini menunjukan 6C sudah cukup efektif dalam menilai kelancaran pengembalian kredit.

Ada beberapa hal yang perlu dinilai dan diperhatikan dari debitur dalam memberikan persetujuan pemberian kredit. Salah satunya harus memperhatikan prinsip 6C dari debitur. Prinsip 6C tersebut adalah *character, capital, collateral, capacity, condition, dan constrains*. Namun yang perlu di perhatikan adalah watak atau *character* debitur penilaian ini sangat penting karena apa yang di katakan dan di tujukan debitur kadang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya sebagian debitur masih enggan untuk memberikan keterangan yg sejujurnya tentang keadan debitur. harus lebih teliti dan hati-hati dalam menilai debitur karna pada taun 2015 jumlah krdit macet 4,3 % dari jumlah seluruhan anggota. Tidak begitu besar namn jika di biarkan akan menjadi penghambat perputaran keuangan koperasi dan juga mengurangi pendapatan jasa bagi koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, 2010. Prosedur Mudah Mendirikan Koperasi. Yogyakarta : Pustaka Yustisia
- Haris Umar ,2013. Pengaruh Persyaratan Kredit Terhadap Kelancaran Pembayaran Anggota (Studi Kasus Anggota Pada PT. Bank Bukopin Kantor Cabang Pembantu Cilegon).
- Hendar, 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta : Erlangga
- Ismail, 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta : Prenada Media
- I Ketut Yadnyana (2014) Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Di Kota Denpasar
- Kasmir, 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Laily Muhammad Ichwan Noer (2015) Analisis 5C Terhadap Pemberian Kredit (Kredit Menengah, Kredit Kecil, Kredit Mikro) dan Kaitannya dengan Non Performing Loan Pad PT. Bank UMKM BPK Jatim Cabang Lumajang
- Mulyono Teguh Pudjo, 2007. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Yogyakarta : BPFE
- PP no. 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- Pratiwi Yuni Dwi (2015) Pengaruh Analisa Laporan Keuangan Penilaian 6C Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit. Paru PD. BPR Bank Jombang
- Purwanti Niken (2013) Pengaruh Pertambahan Dana Alokasi Dana Jumlah Anggota Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Para Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jombang
- Reksohadiprodjo Sukanto, 2010. Manajemen Koperasi. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi. Jakarta : Erlangga
- Siregar Syofian, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiono, 2015. Metode Penelitian Pendudukan Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- UU no. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(1), 77-88.
- Yusuf Nuri, 2014. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri